

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI *SELF EFFICACY* SISWA PADA MATERI KOORDINAT KARTESIUS KELAS VIII SMP WAHID HASYIM MALANG

Rika Aprilianti¹, Sunismi², Alifiani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹rikaaprilianti998@gmail.com, ²sunismiunisma@yahoo.com, ³alifiani@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah: 1) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* siswa pada materi koordinat kartesius kelas VIII dan 2) untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* siswa pada materi koordinat kartesius kelas VIII. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen dari penelitian ini adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, angket *self efficacy*, dan pedoman wawancara. Soal tes dan angket diberikan kepada 18 siswa dan subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 siswa pada kelas VIII C. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pada rumusan masalah pertama adalah: a) siswa yang memiliki *self efficacy* tingkat tinggi cenderung menyelesaikan soal yang merujuk semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis; b) untuk siswa yang memiliki *self efficacy* tingkat sedang hanya memenuhi sebagian indikator; c) siswa yang memiliki *self efficacy* tingkat rendah cenderung memenuhi semua indikator. Selanjutnya rumusan masalah kedua adalah: a) siswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi dengan nilai rata-rata 79,5; b) siswa dengan *self efficacy* sedang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang dengan nilai rata-rata 51,3; c) siswa dengan *self efficacy* rendah memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah dengan nilai rata-rata 29,75.

Kata kunci: analisis, kemampuan pemecahan masalah matematis, *self efficacy*, koordinat kartesius

Abstract

This study aims are: 1) to describe the mathematical problem solving ability in terms of students' self efficacy on the material of class VIII cartesian coordinates and 2) to describe the level of mathematical problem solving ability in terms of students' self efficacy on the material of class VIII cartesian coordinates. The approach used in this research is descriptive qualitative. The instruments of this research are mathematical problem solving ability test questions, self efficacy questionnaire, and interview guidelines. The test questions and questionnaires were given to 18 students and the subjects in this study were 6 students in class VIII C. Data validation in this study used triangulation techniques. Based on the results of data analysis, it is concluded that in the formulation of the first problem are: a) students who have a high level of self efficacy tend to solve problems that refer to all indicators of mathematical problem solving ability; b) for students who have a moderate level of self efficacy only fulfil some indicators; c) students who have a low level of self efficacy tend to fulfil all indicators. Furthermore, the formulation of the second problem is: a) students with high self efficacy have a high level of mathematical problem solving ability with an average score of 79.5; b) students with moderate self efficacy have a moderate level of mathematical problem solving ability with an average score of 51.3; c) students with low self efficacy have a low level of mathematical problem solving ability with an average score of 29.75.

Keywords: analysis, mathematical problem solving ability, self efficacy, cartesian coordinates

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan penting dikarenakan ilmu matematika berhubungan dengan ilmu-ilmu lain serta ilmu matematika dapat aplikasikan dimana saja bukan hanya dikelas tetapi dikehidupan sehari-hari juga dapat digunakan. Hal ini selaras dengan tujuan dari pembelajaran ialah untuk memberikan pengetahuan dan penerapan ilmu yang bisa diimplementasikan dalam hidup. Sehingga tujuan dari pembelajaran matematika ialah agar siswa ketika menghadapi suatu

permasalahan, siswa mampu menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Menurut BSNP (dalam Wijayanti 2021: 1) bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan dalam memahami masalah, merancang model matematika, melengkap model, serta menginterpretasikan dan memahami solusi yang diperoleh. Mengenai tujuan BSNP yang menjadikan pemecahan masalah sebagai bagian terenting dalam pembelajaran matematika untuk terwujudnya tujuan dari pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika pula ada 5 kompetensi yang diharapkan siswa kuasai salah satunya ialah pemecahan masalah matematis, dengan begitu dalam pembelajaran matematika pentingnya siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis.

Menurut Usman, dkk (2022) kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan kognitif dimana dapat digunakan secara penuh untuk mencari serta menemukan sebuah solusi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu upaya dalam menyelesaikan suatu persoalan yang melibatkan perhitungan secara matematis dan akurat dimana tidak dapat diselesaikan tanpa melakukan perhitungan dengan prosedur yang tepat. Menurut Branca (dalam Hendriana, 2017: 44) bahwa pemecahan masalah memiliki tiga arti dimana pemecahan sebagai tujuan, proses, dan keterampilan. Menurut Polya (dalam Nissa, 2015: 19) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis terdapat empat tahapan yaitu memahami dan mengeksplorasi masalah, menemukan strategi, menggunakan strategi, dan melihat kembali serta melakukan refleksi terhadap solusi yang di temukan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melihat kembali hasil penyelesaian.

Dalam proses pembelajaran matematika membutuhkan adanya suatu aspek psikologis yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, salah satunya ialah *self efficacy*. Menurut Jatisunda (2017: 25) bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh atas keberhasilan siswa yang percaya pada seberapa besar kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. *Self efficacy* merupakan penilaian terhadap diri sendiri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai instruksi. Menurut Riyadi (2019: 29) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh dalam memecahkan suatu permasalahan pada matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis untuk proses pembelajaran matematika, hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Imaroh (2021) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi mampu dengan mudah memecahkan masalah sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah lebih banyak kesulitan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* siswa serta mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* siswa pada materi koordinat kartesius.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang meneliti suatu obyek yang bersifat alami dimana peneliti sebagai instrumen utama penelitian, analisis yang digunakan bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil akhir yang diberikan mengarah pada sebuah makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2017: 9). Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian destruktif kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis yang ditinjau dari *self efficacy* siswa kelas VIII. Berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini, seluruh fakta dari data yang telah dikaji dan dokumen terkait lainnya akan dikaji sesingkat mungkin untuk menjawab suatu permasalahan yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang yang telah menerima materi koordinat kartesius. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes

kemampuan pemecahan masalah matematis, angket *self efficacy*, dan pedoman wawancara. Soal tes dalam penelitian ini terdiri dari 2 soal yang berbentuk uraian dan setiap soal yang diberikan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Angket *self efficacy* dalam penelitian ini terdiri dari 30 pernyataan yang sesuai dengan 13 indikator *self efficacy* menurut Bandura (dalam Hendriana, 2017: 213). Sumber data yang diberikan angket dan soal tes berjumlah 18 siswa dan sumber data yang diwawancarai berjumlah 6 siswa dengan masing-masing klasifikasi *self efficacy* tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 338) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan wawancara dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga pada akhirnya akan didapatkan data yang valid sehingga dapat digunakan dalam analisis data.

HASIL

Data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket *self efficacy* yang telah dibagikan kepada 18 siswa kelas VIII C SMP Wahid Hasyim Malang, peneliti memperoleh 4 siswa pada klasifikasi *self efficacy* tinggi, 10 siswa pada kategori *self efficacy* sedang, dan 4 siswa pada kategori *self efficacy* rendah. Peneliti mengambil 6 subjek penelitian pada setiap klasifikasi *self efficacy* antara lain: 2 siswa pada klasifikasi *self efficacy* tinggi yaitu NRST dan LCT, 2 siswa pada klasifikasi *self efficacy* sedang yaitu DBID dan EFL, serta 2 siswa pada klasifikasi *self efficacy* rendah yaitu LAM dan MRA.

a. Hasil Tes Subjek NRST pada Klasifikasi *Self efficacy* Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek NRST, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek NRST

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami Masalah	Subjek NRST mampu menuliskan apa yang diketahui serta yang ditanyakan pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar. Subjek NRST mampu menuliskan apa yang diketahui serta yang ditanyakan pada soal nomor 2 secara lengkap dan benar.	Subjek NRST menyatakan bahwa mampu memahami isi soal nomor 1 serta menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara lengkap dan benar Subjek NRST menyatakan bahwa mampu memahami isi soal nomor 2 serta menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara lengkap dan benar.
Merencanakan Penyelesaian	Subjek NRST mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat yang diketahui pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar. Subjek NRST mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat serta menghubungkan titik yang berbentuk trapesium, persegi, dan persegi panjang. Akan tetapi pada titik K (4,3) subjek NRST menempatkannya kurang tepat.	Subjek NRST menyatakan bahwa mampu menyusun strategi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal nomor 1 dengan cara menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik koordinat secara lengkap dan benar. Subjek NRST menyatakan bahwa mampu menyusun strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan soal nomor 2 dengan cara menggambar peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat kemudian menghubungkannya serta mengetahui bahwa ada kekeliruan dalam penempatan titik K (4,3).
Melaksanakan Rencana	Subjek NRST mampu menyelesaikan	Subjek NRST menyatakan bahwa mampu

	permasalahan pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar.	menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 sesuai dengan strategi yang digunakan secara lengkap dan benar.
	Subjek NRST keliru pada saat menentukan titik K(4,3) pada soal nomor 2, sehingga penyelesaian pada persegi panjang salah.	Subjek NRST menyatakan bahwa mampu menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 2 sesuai dengan strategi yang digunakan serta mampu menjelaskan kesalahan yang telah dituliskan.
Mengecek Kembali Penyelesaian	Subjek NRST mampu menuliskan sebuah kesimpulan hasil akhir dari jawaban yang diperoleh secara lengkap dan benar pada soal nomor 1.	Subjek NRST menyatakan bahwa mampu menuliskan kesimpulan jawaban dan mengecek kembali hasil jawaban pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar.
	Subjek NRST mampu menuliskan sebuah kesimpulan hasil akhir dari jawaban yang diperoleh secara lengkap tetapi jawaban kurang tepat pada soal nomor 2.	Subjek NRST menyatakan mampu menuliskan kesimpulan jawaban dan mengecek kembali hasil jawaban pada soal nomor 2 secara lengkap serta mengetahui hasil penyelesaiannya masih kurang tepat pada persegi panjang.

Subjek NRST termasuk klasifikasi *self efficacy* tinggi, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang telah memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Pada soal nomor 1, subjek NRST memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek NRST memenuhi indikator memahami masalah sedangkan ketiga indikator lainnya terdapat kekeliruan sehingga hasil penyelesaiannya kurang tepat.

b. Hasil Tes Subjek LCT pada Klasifikasi *Self Efficacy* Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek LCT, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek LCT

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami Masalah	Subjek LCT menuliskan apa yang diketahui serta ditanyakan pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar.	Subjek LCT menyatakan bahwa mampu memahami isi dari nomor 1 lalu menuliskan apa yang diketahui serta ditanyakan secara lengkap dan benar.
	Subjek LCT menuliskan apa yang diketahui serta ditanyakan pada soal nomor 2 secara lengkap dan benar.	Subjek LCT menyatakan bahwa mampu memahami isi dari nomor 2 lalu menuliskan apa yang diketahui serta ditanyakan secara lengkap dan benar.
Merencanakan Penyelesaian	Subjek LCT menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat yang diketahui pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar.	Subjek LCT menyatakan bahwa mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar.
	Subjek LCT menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat yang diketahui pada soal nomor 2 dengan lengkap, tetapi keliru dalam menentukan titik K serta tidak menghubungkan titik-titik yang berbentuk trapesium, persegi, dan persegi panjang.	Subjek LCT menyatakan bahwa mampu menggambar peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat pada soal nomor 2 serta mengetahui kesalahan pada penempatan titik D.
Melaksanakan Rencana	Subjek LCT menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1	Subjek LCT menyatakan bahwa mampu menyelesaikan permasalahan pada soal

	secara lengkap dan benar.	nomor 1 sesuai dengan strategi yang direncanakan secara lengkap dan benar
	Subjek LCT memecahkan suatu permasalahan pada soal nomor 2 secara lengkap namun keliru dalam penyelesaian luas trapesium.	Subjek LCT menyatakan bahwa mampu menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 2 sesuai dengan strategi yang direncanakan.
Mengecek Kembali Penyelesaian	Subjek LCT menuliskan kesimpulan pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar	Subjek menyatakan bahwa telah mengecek kembali hasil penyelesaian yang didapatkan pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar.
	Subjek LCT tidak menuliskan kesimpulan pada soal nomor 2.	Subjek menyatakan bahwa tidak menuliskan sebuah kesimpulan dikarenakan waktu pengerjaan telah habis.

Subjek LCT diklasifikasikan *self efficacy* tinggi, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Pada soal nomor 1, subjek LCT memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik. pada soal nomor 2, subjek LCT memenuhi indikator memahami masalah dengan baik sedangkan pada indikator merencanakan penyelesaian subjek keliru dalam menentukan titik koordinat sehingga pada indikator melaksanakan rencana kurang tepat serta pada indikator keempat subjek tidak menuliskan dikarenakan waktu pengerjaan telah habis.

c. Hasil Tes Subjek DBID pada Klasifikasi Self Efficacy Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek DBID, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek DBID

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami Masalah	Subjek DBID mampu menuliskan diketahui secara lengkap dan benar tetapi tidak menuliskan ditanyakan pada soal nomor 1 tersebut.	Subjek menyatakan bahwa mampu menuliskan diketahui serta ditanyakan pada soal nomor 1 tersebut secara lengkap dan benar tetapi tidak menuliskan ditanyakan karena lupa.
	Subjek DBID mampu menuliskan diketahui serta ditanyakan pada soal nomor 2 tersebut secara lengkap dan benar.	Subjek DBID menyatakan bahwa mampu menuliskan diketahui serta ditanyakan pada soal nomor 2 tersebut secara lengkap dan benar.
Merencanakan Penyelesaian	Subjek DBID mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik koordinat secara lengkap dan benar.	Subjek DBID menyatakan mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat secara lengkap dan benar
	Subjek DBID mampu menggambarkan masing-masing peta koordinat yang memiliki titik-titik koordinat yang berbentuk trapesium, persegi, dan persegi panjang secara lengkap dan benar.	Subjek DBID menyatakan bahwa mampu menggambarkan peta koordinat yang masing-masing memiliki titik-titik koordinat yang berbentuk trapesium, persegi, dan persegi panjang secara lengkap dan benar.
Melaksanakan Rencana	Subjek DBID menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 sesuai dengan strategi yang digunakan secara lengkap dan tidak benar.	Subjek DBID menyatakan mampu memecahkan masalah pada soal nomor 1 sesuai dengan strategi yang digunakan.
	Subjek DBID menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 2 sesuai dengan strategi yang digunakan secara lengkap dan benar	Subjek DBID menyatakan mampu memecahkan masalah pada soal nomor 2 sesuai dengan strategi yang digunakan.

Memeriksa Kembali Penyelesaian	Subjek DBID menuliskan kesimpulan tidak tepat dan tidak lengkap	Subjek DBID menyatakan tidak mampu menuliskan sebuah kesimpulan dari penyelesaiannya.
	Subjek DBID menuliskan kesimpulan secara tidak tepat dan tidak lengkap.	Subjek DBID menyatakan tidak mampu menuliskan sebuah kesimpulan dari hasil penyelesaiannya secara lengkap dan tepat dikarenakan waktu pengerjaan telah selesai.

Subjek DBID diklasifikasikan *self efficacy* sedang, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana. Pada soal nomor 1, subjek DBID memenuhi dua indikator yaitu memahami masalah dan merencanakan penyelesaian namun pada indikator melaksanakan rencana dan memeriksa kembali masih kurang dikarenakan hasil penyelesaian serta kesimpulan masih kurang tepat. Pada soal nomor 2, subjek DBID memenuhi tiga indikator yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana dengan baik namun pada indikator memeriksa masih kurang dikarenakan hasil kesimpulan yang ditulis kurang tepat.

d. Hasil Tes Subjek EFL pada Klasifikasi *Self efficacy* Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek EFL, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek EFL

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami Masalah	Subjek EFL mampu menuliskan diketahui secara lengkap dan benar serta menuliskan ditanyakan secara benar namun tidak lengkap pada soal nomor 1	Subjek EFL menyatakan mampu menuliskan diketahui pada soal nomor 1 secara lengkap dan benar akan tetapi poin dari ditanyakan tidak menuliskan secara tidak lengkap.
	Subjek EFL mampu menuliskan diketahui serta ditanyakan pada soal nomor 2 tersebut secara lengkap dan benar.	Subjek EFL menyatakan mampu menuliskan diketahui serta ditanyakan pada soal nomor 2 tersebut secara lengkap dan benar.
Merencanakan Penyelesaian	Subjek EFL mampu menggambarkan peta koordinat serta menentukan titik-titik koordinat yang diketahui pada soal nomor 1 tersebut secara lengkap tetapi keliru menentukan titik GOR.	Subjek EFL menyatakan mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat secara lengkap dan benar.
	Subjek EFL mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat yang diketahui pada soal nomor 2 tersebut serta menghubungkan titik-titik yang berbentuk trapesium, persegi, dan persegi panjang tetapi subjek keliru menentukan titik-titik yang berbentuk persegi dan persegi panjang.	Subjek EFL menyatakan mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat serta menghubungkan titik-titik yang berbentuk trapesium, persegi, dan persegi panjang secara lengkap dan benar.
Melaksanakan Rencana	Subjek EFL mampu menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 tersebut sesuai dengan strategi yang digunakan dengan benar tetapi kurang menjelaskan apa maksud dari penyelesaiannya yang posisi	Subjek EFL menyatakan mampu menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 sesuai dengan strategi yang digunakan secara lengkap dan benar serta mampu menjelaskan hasil yang didapatkannya.

	puskesmas terhadap GOR adalah 4 dan 1.	
	ojek EFL mampu menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 2 sesuai dengan strategi yang digunakan tetapi jawaban yang didapatkan kurang tepat dikarenakan subjek keliru pada saat menentukan titik-titik koordinat, serta subjek keliru dapat menghitung luas trapesium.	ojek EFL menyatakan ragu-ragu dalam menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 2 tersebut sesuai dengan strategi yang digunakan.
Memeriksa Kembali Penyelesaian	ojek EFL mampu menuliskan kesimpulan pada soal nomor 1 tersebut secara lengkap dan benar.	ojek EFL menyatakan mampu menuliskan kesimpulan serta telah mengecek kembali penyelesaiannya dengan benar dan lengkap.
	ojek EFL mampu menuliskan kesimpulan pada soal nomor 2 tersebut tetapi tidak tepat dan tidak lengkap.	ojek EFL menyatakan mampu menuliskan sebuah kesimpulan serta telah mengecek kembali penyelesaiannya.

Subjek EFL diklasifikasikan *self efficacy* sedang, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana. Pada soal nomor 1, subjek EFL memenuhi 3 indikator yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana tetapi pada indikator memahami masalah masih kurang tepat dalam apa yang ditanyakan, untuk indikator merencanakan penyelesaian masih ada satu titik yang masih kurang tepat serta untuk indikator melaksanakan rencana masih perlu diperjelas dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek EFL hanya memenuhi indikator memahami masalah dimana pada indikator merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali masih kurang terpenuhi dengan baik.

e. Hasil Tes Subjek LAM pada Klasifikasi *Self Efficacy* Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek LAM, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek LAM

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami Masalah	ojek LAM mampu menuliskan diketahui serta ditanyakan pada soal nomor 1 tetapi tidak lengkap pada apa yang ditanyakan ojek LAM mampu menuliskan diketahui sertaditanyakan pada soal nomor 2 secara lengkap	ojek LAM menyatakan mampu menuliskan diketahui dan ditanyakan tetapi kurang teliti terhadap apa yang ditanyakan sehingga kurang lengkap. ojek LAM menyatakan mampu menuliskan diketahui dan ditanya pada soal nomor 2 secara lengkap.
Merencanakan Penyelesaian	ojek LAM menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik koordinat yang diketahui pada soal nomor 1 tersebut tetapi tidak tepat dalam menentukan titik-titik koordinat. ojek LAM menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik koordinat yang diketahui pada soal nomor 2 tersebut tetapi ada beberapa titik-titik yang ditentukan tidak tepat.	ojek LAM menyatakan mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat dengan benar. ojek LAM menyatakan mampu menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat dengan benar.
Melaksanakan Rencana	ojek LAM menyelesaikan	ojek LAM menyatakan bahwa hasil

	permasalahan pada soal nomor 1 tersebut dengan benar sesuai dengan strategi yang digunakannya tetapi kurang lengkap menyelesaikan permasalahannya.	penyelesaian dari permasalahan pada soal nomor 1 tersebut dengan menyontek temannya, sehingga subjek LAM tidak mampu menjelaskan staretgi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.
	objek LAM menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 2 tersebut dengan benar sesuai dengan strategi yang digunakannya tetapi kurang lengkap dalam menyelesaikan permasalahannya.	objek LAM menyatakan bahwa hasil penyelesaian dari permasalahan pada soal nomor 2 tersebut dengan menyontek temannya, sehingga subjek LAM tidak mampu menjelaskan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.
Mengecek Kembali Penyelesaian	objek LAM menuliskan kesimpulan yang tidak sesuai dengan jawaban yang didapat.	objek LAM menyatakan bahwa hasil kesimpulan yang ditulis tersebut dari menyontek temannya.
	objek LAM tidak menuliskan kesimpulan.	objek LAM menyatakan kehabisan waktu pengerjaan dalam menuliskan kesimpulan.

Subjek LAM diklasifikasikan *self efficacy* rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang memenuhi satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah. Pada soal nomor 1 maupun 2, subjek LAM memenuhi indikator memahami masalah namun pada indikator rencana penyelesaian masih kurang tepat penempatan titik sehingga pada indikator pelaksanaan rencana tidak sesuai dan hasil penyelesaiannya tidak tepat.

f. Hasil Tes Subjek MRA pada Klasifikasi *Self Efficacy* Rendah

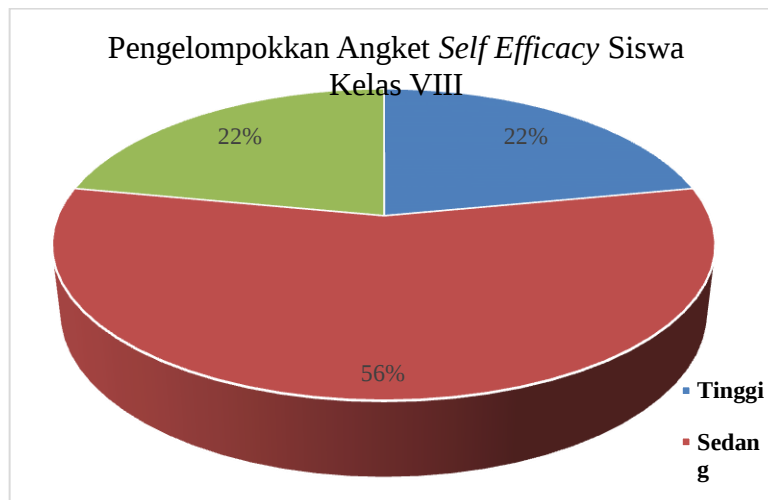
Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek MRA, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek MRA

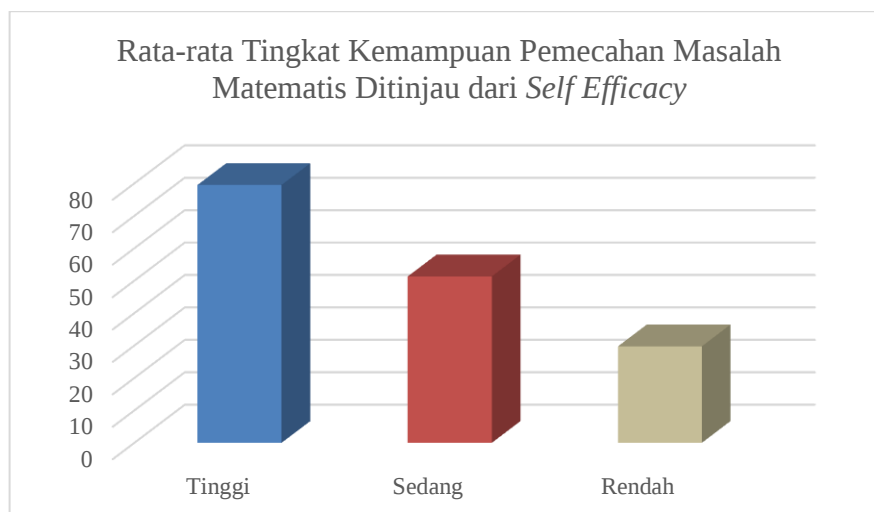
Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
1. Memahami Masalah	objek MRA tidak menuliskan diketahui pada soal nomor 1 tersebut tetapi menuliskan diketahui namun tidak lengkap.	objek MRA menyatakan tidak mampu menuliskan diketahui serta tidak menuliskan ditanyakan secara lengkap.
	objek MRA tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 2 tersebut.	objek MRA menyatakan tidak mampu menuliskan diketahui dan ditanyakan secara lengkap.
2. Merencanakan Penyelesaian	objek MRA menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat dengan tidak tepat.	objek MRA menyatakan tidak mampu menjelaskan strategi yang akan digunakan pada soal nomor 1 tersebut.
	objek MRA menggambarkan peta koordinat dan menentukan titik-titik koordinat pada soal nomor 2 dengan tidak benar.	objek MRA menyatakan tidak mampu menjelaskan strategi yang akan digunakan pada soal nomor 2 tersebut.
3. Melaksanakan Rencana	objek MRA tidak menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 tersebut dengan benar dan lengkap.	objek MRA menyatakan hasil penyelesaiannya dari melihat temannya.
	objek MRA tidak menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 2 tersebut dengan benar dan lengkap.	objek MRA menyatakan hasil penyelesaiannya dari melihat temannya.
4. Memeriksa Kembali Penyelesaian	objek MRA tidak menuliskan kesimpulan dengan benar	objek MRA menyatakan tidak mengecek hasil penyelesaian sehingga tidak menuliskan kesimpulan.
	objek MRA tidak menuliskan kesimpulan.	objek MRA menyatakan tidak menuliskan kesimpulan.

Subjek MRA diklasifikasikan *self efficacy* rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang tidak memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada soal nomor 1 maupun 2, subjek MRA tidak memenuhi indikator. Pada indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, serta memeriksa kembali pada soal nomor 1 maupun nomor 2, subjek tidak menjawab penyelesaian dengan baik.

g. Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau dari *Self Efficacy*



Gambar 1. Data Pengelompokkan Angket *Self Efficacy* Siswa Kelas VIII



Gambar 2. Hasil Rata-rata Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari *Self Efficacy*

- Pada klasifikasi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau *self efficacy* kategori tinggi terdapat 4 siswa dengan nilai persentase sebesar 22%. Secara umum siswa telah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 79,5. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self efficacy* tinggi, maka kemampuan pemecahan masalah matematis juga termasuk pada kategori tinggi.
- Pada klasifikasi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* kategori sedang terdapat 10 siswa dengan nilai persentase sebesar 56%. Rata-rata siswa memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 51,3. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self*

efficacy sedang, maka kemampuan pemecahan masalah matematis juga termasuk pada kategori sedang.

- c. Pada klasifikasi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* kategori rendah terdapat 4 siswa dengan nilai persentase sebesar 22%. Rata-rata siswa tidak memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis secara benar. nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 29,75. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self efficacy* rendah, maka kemampuan pemecahan masalah matematis juga termasuk pada kategori rendah

PEMBAHASAN

a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Klasifikasi *Self Efficacy* Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi bisa melaksanakan proses pembelajaran secara lebih baik dibandingkan pada siswa yang lain. Siswa yang masuk dalam kategori tingkat tinggi akan cenderung menyelesaikan soal diberikan dengan rinci dan sistematis. Selain itu, proses penyelesaian masalah mereka akan memenuhi indikator dalam penelitian ini. Sehingga, bisa disimpulkan jika siswa yang berada dalam tingkat tinggi akan mendapatkan nilai diatas KKM. Dua siswa dengan klasifikasi tingkat *self efficacy* tinggi yaitu subjek NRST dan LCT.

Pada subjek NRST melakukan semua proses penyelesaian sesuai indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik dan lebih rinci. Polya (dalam Hendriana, 2017) menyatakan bahwa siswa mampu memecahkan permasalahan jika memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal tersebut subjek NRST hampir memenuhi semua indikator tersebut pada soal 1 maupun soal 2. Akan tetapi pada soal 2 NRST mengalami kekeliruan pada indikator merencanakan penyelesaian, dimana subjek NRST keliru dapat menempatkan titik koordinat $K(4,3)$ yang berada di kuadran IV yang seharusnya berada di kuadran I sehingga pada saat menyelesaikan permasalahan pertama yang mencari titik koordinat yang hilang pada daerah persegi panjang mengalami kesalahan. Pada saat wawancara subjek NRST menyatakan dengan percaya diri bahwa hasil penyelesaiannya telah benar dan subjek NRST telah mengecek kembali penyelesaiannya sebelum membuat kesimpulan.

Pada subjek LCT melakukan semua proses penyelesaian sesuai indikator penelitian dengan baik. Berdasarkan penjelasan polya (dalam Hendriana, 2017) yang telah dijelaskan pada pembahasan subjek NRST. Subjek LCT pada Soal 1 memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan. Pada Soal 2 juga mengalami kekeliruan yang sama seperti subjek NRST yaitu pada menentukan titik koordinat, tetapi titik koordinatnya yaitu $D(-2,5)$ yang seharusnya berada di kuadran II subjek menuliskannya berada di titik kuadran IV. Sehingga pada hasil penyelesaian permasalahan kedua mencari luas trapesium subjek LCT belum benar. Pada saat wawancara subjek LCT menyatakan dengan percaya diri bahwa hasil penyelesaiannya telah benar tetapi tidak menuliskan kesimpulannya.

Dari uraian diatas, hal ini sesuai dengan Widiastuti (2018) yang telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa *self efficacy* menjadi faktor penting dalam memecahkan suatu permasalahan yang berdampak pada keyakinan diri mereka.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Klasifikasi *Self Efficacy* Sedang

Siswa yang masuk dalam kategori tingkat sedang akan cenderung menyelesaikan soal diberikan sesuai dengan sebagian indikator dalam penelitian ini. Selain itu, proses penyelesaian masalah mereka akan tidak sepenuhnya memenuhi indikator dalam penelitian ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada dalam tingkat sedang rata-rata mendapatkan nilai dibawah KKM. Dua siswa dengan klasifikasi tingkat *self efficacy* tinggi yaitu subjek DBID dan EFL.

Pada subjek DBID tidak maksimal memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana diungkapkan Polya (dalam Hendriana, 2017) yang telah dijelaskan pada pembahasan subjek NRST. Subjek DBID pada Soal 1 tidak menuliskan ditanyakan

pada soal tersebut padahal dalam wawancara subjek DBID mampu menyebutkan apa yang ditanyakan tetapi subjek mengakui tidak menulis dikarenakan lupa. Hal tersebut juga dialami oleh penelitian Khadijah (2022) bahwa siswa pada indikator pertama dapat memahami persoalan pada soal namun tidak mendeskripsikan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Pada proses penyelesaiannya juga belum benar walaupun titik-titik koordinat pada peta koordinat telah benar. dan pada saat wawancara subjek DBID menyatakan hanya menuliskan ulang pertanyaan yang ditanya saja. Pada kesimpulan juga berbeda dengan hasil penyelesaian yang didapatkan, hal ini jelaskan oleh subjek pada saat wawancara yang menyatakan kesimpulan hasil menyontek temannya tetapi hasil penyelesaiannya sebelumnya hasil sebenarnya yang dicari sendiri. Kemudian, DBID keliru pada soal 2 dalam menuliskan kesimpulan walaupun hasil penyelesaian permasalahan pertama dan kedua benar, pada saat wawancara subjek DBID mengatakan telah mengecek kembali hasil penyelesaiannya tetapi dalam menuliskan kesimpulan subjek kehabisan waktu.

Pada subjek EFL belum maksimal sepenuhnya memenuhi semua indikator sebagaimana diungkapkan Polya (dalam Hendriana, 2017) yang telah dijelaskan pada pembahasan subjek NRST. Subjek EFL pada Soal 1 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal secara lengkap tersebut padahal dalam wawancara subjek EFL dapat menyebutkan ditanyakan tetapi subjek mengakui tidak menulis dikarenakan lupa menuliskan. Hal tersebut juga dialami oleh penelitian Khadijah (2022) bahwa siswa pada indikator pertama mampu memahami permasalahan pada soal namun tidak mendeskripsikan informasi diketahui dan ditanyakan. Pada proses penyelesaiannya telah benar tetapi kurang jelas. Pada saat wawancara subjek EFL mampu menjelaskan hasil penyelesaian yang telah didapatkan sesuai dengan benar dan tepat. Pada kesimpulan juga telah benar tetapi masih kurang jelas seperti halnya pada penyelesaiannya sebelumnya. Kemudian, EFL masih keliru pada soal 2 dalam menentukan titik-titik koordinat yang berdaerah persegi dan persegi panjang sehingga pada hasil penyelesaiannya salah. Pada saat wawancara subjek EFL telah yakin dengan hasil penyelesaiannya namun setelah ditanya “apakah strategi yang digunakan telah sesuai rencana?” subjek EFL mengatakan tidak tahu, sehingga subjek EFL terlihat masih ragu-ragu. Karena hasil penyelesaian yang dikerjakan salah, maka kesimpulan yang dibuat subjek EFL pun juga salah walaupun subjek memastikan telah memeriksa kembali penyelesaiannya.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Klasifikasi *Self Efficacy* Rendah

Siswa yang tergolong pada *self efficacy* rendah menggunakan metode yang tidak memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada umumnya siswa yang menyajikan secara sistematis menggunakan prosedur peneliti cenderung tidak memenuhi indikator yang ditetapkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada dalam tingkat rendah rata-rata mendapatkan nilai dibawah KKM. Dua siswa dengan klasifikasi tingkat *self efficacy* rendah yaitu LAM dan MRA.

Pada subjek LAM belum maksimal memenuhi semua indikator sebagaimana diungkapkan Polya (dalam Hendriana, 2017) yang telah dijelaskan pada pembahasan NSRT. Subjek LAM pada Soal 1 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal secara lengkap padahal dalam wawancara subjek LAM dapat menyebutkan ditanyakan. Hal tersebut juga dialami oleh penelitian Khadijah (2022) bahwa siswa pada indikator pertama dapat memahami persoalan pada soal namun tidak mendeskripsikan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada indikator kedua subjek LAM keliru dalam menentukan salah satu titik koordinat sehingga pada penyelesaian mencari jarak puskesmas terhadap GOR subjek tidak menjawab. Pada kesimpulan yang tuliskan subjek tidak sesuai dengan hasil penyelesaian yang dikerjakan, saat diwawancara subjek mengakui bahwa hasil penyelesaian melihat dari teman begitu juga dengan kesimpulan yang ditulis. Pada soal 2 indikator kedua, LAM salah menentukan beberapa titik koordinat, sehingga hasil penyelesaiannya juga salah.

Pada subjek MRA belum memenuhi semua indikator sebagaimana diungkapkan Polya (dalam Hendriana, 2017) yang telah dijelaskan pada pembahasan subjek NRST. MRA pada Soal 1 tidak dapat menuliskan dan memahami pertanyaan yang diberikan, begitupun pada saat wawancara MRA

tidak dapat menjelaskan yang diketahui dan memahami pertanyaan yang diberikan. Pada indikator kedua subjek MRA keliru dalam menentukan titik-titik koordinat sehingga pada hasil penyelesaian masih salah. Pada saat wawancara subjek mengakui bahwa hasil jawabannya melihat dari teman sehingga subjek tidak mampu menjelaskan hasil penyelesaian yang dikerjakannya. Begitu pula dengan kesimpulan yang subjek MRA tulis, dari wawancara subjek mengatakan membuat kesimpulannya asal-asalan sehingga dapat dikatakan subjek MRA tidak mengecek kembali hasil penyelesaian dengan benar. Pada Soal 2 subjek tidak memenuhi indikator pertama karena tidak menulis apa yang telah diketahui dan apa yang telah ditanya, pada saat wawancara subjek MRA mengaku kesulitan untuk menemukan informasi yang ada pada soal. Pada indikator kedua ketiga dan keempat juga belum memenuhi karena subjek MRA tidak menentukan titik-titik koordinat dengan benar dan baik sehingga subjek tidak menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini dalam penelitian Subaidi (2016: 64) dimana siswa *self efficacy* rendah mudah menyerah ketika menghadapi masalah matematika serta kesulitan dalam menyelesaikan dan merasa kegagalan tersebut dikarenakan menganggap sebagai kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan untuk deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* siswa adalah siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tingkat tinggi cenderung menyelesaikan soal merujuk semua indikator pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* tingkat sedang hanya memenuhi sebagian indikator. Kemudian, siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung tidak memenuhi semua indikatornya. Adapun untuk deskripsi dari tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* siswa adalah pada klasifikasi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau *self efficacy* kategori tinggi terdapat 4 siswa dengan nilai persentase sebesar 22%. Secara umum siswa telah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 70. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self efficacy* tinggi, maka kemampuan pemecahan masalah matematis juga termasuk pada kategori tinggi. Pada klasifikasi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* kategori sedang terdapat 10 siswa dengan nilai persentase sebesar 56%. Rata-rata siswa memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 50,1. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self efficacy* sedang, maka kemampuan pemecahan masalah matematis juga termasuk pada kategori sedang. Pada klasifikasi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* kategori rendah terdapat 4 siswa dengan nilai persentase sebesar 22%. Rata-rata siswa tidak memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis secara benar. nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 29,75. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self efficacy* rendah, maka kemampuan pemecahan masalah matematis juga termasuk pada kategori rendah.

Peneliti menyarankan kepada guru diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif yang berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Lembaga FKIP Universitas Islam Malang, kepada Tim Redaksi Jurnal Penelitian, Penelitian dan Pembelajaran (JP3), kepada Ibu Dr. Sunismi, M.Pd selaku dosen pembimbing I, kepada Ibu Alifiani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II, kepada Lembaga SMP Wahid Hasyim Malang, serta pihak-pihak yang ikut serta membantu saya dalam menyusun skripsi ini

DAFTAR PURTAKA

- Hendriana. 2017. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Imaroh, Abidatul, Ummah, Ulumul & Asriningsih, Tafsilatul Mufida. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Vol. 4 No. 4, Juli 2021. ISSN 2614 – 2155. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Kompleks PP Darul Ulum Peterongan Jombang
- Jatisunda, M. G. 2017. *Hubungan Self Efficacy Siswa AMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics), Vol 1 (2): 24–30.
- Khadijah, Safa & Bunandar, Dadang Rahman. 2022. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi SPLDV*. Jurnal ilmiah dikdaya, 12(1), April 2022, 7 – 13. ISSN 2580 – 7463. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang
- Khoerunnisa, Gita Meidila & Imami, Adi Ihsan. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi SPLDV*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang
- Nissa, Ita Chairun. 2015. *Pemecahan Masalah Matematika (Teori dan Contoh Praktek)*. Lombok: Duta Pustaka Ilmu
- Riyadi, Iswan. 2019. *Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Subaidi. Agus. 2016. *Self Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis*. Sigma. Vol 1 (2): 64-68
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Fatima M, Tintis, Isal & Nihaya, Elok Faik Khotun. 2022. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel*. Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 1 Hal. 664 – 674. ISSN 2560 – 1147. Luwuk Banggai: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk Banggai
- Widiastuti, dkk. 2018. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Efficacy Siswa SMP Pada Aritmatika Sosial*. Jurnal Math Educator Nusantara. Vol 4 (2): 35-44
- Wijayanti, Koviva. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 1 Dau*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang

Malang, 25 Juni 2023
Pembimbing I,

Dr. Sunismi, M.Pd
NPP 1910200005